

# ANALISIS KESIGNIFIKANAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA KETERAMPILAN

*Awaluddin Sitorus*

---

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sumatera Medan  
Jln. Sambu No. 64 Medan  
e-mail: [awaluddinboltok@yahoo.com](mailto:awaluddinboltok@yahoo.com)

---

**Abstract:** Teaching planning in wide meaning is an rational applying from systematic analysis processed development of education with a purpose to that the education more efficient and effectively as according to requirement demand and purpose of the pupils and public. Though effective school is exploration school capable to all the resource potencies to reach purpose of together. Professional headmaster is a leader that is continuously does good study planning, then tries actualisation of the plan by exploiting the potency, then did evaluation to policy or plan which organisation.

**Keywords:** Planning, Teaching, and School.

## PENDAHULUAN

Fungsi dan tugas utama sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan masyarakat melalui pembentukan kepribadian anak-anak agar menjadi manusia dewasa dari sudut usia maupun intelektualnya, serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat bangsanya dengan budaya yang mendukungnya. Sekolah sebagai satuan pendidikan terdepan dalam mendidik para siswanya memerlukan pengelolaan yang profesional sesuai fungsi dan tugasnya.

Nyatanya pada sebagian orang menganggap bahwa sekolah bukan saja merupakan seperangkat sistem untuk tujuan pendidikan nasional, melainkan juga sebagai pabrik memproduksi keahlian bagi para siswanya agar dapat berkompetitif dalam upaya mencari lapangan kerja. Disinilah timbul tuntutan bagi para pengelola sekolah agar terus merubah paradigma baru pendidikan yang didasarkan atas perubahan-perubahan yang berkembang cepat di tengah masyarakat.

Dalam era informasi berkembang tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran. Tentu saja proses pendidikan dan pembelajaran harus berbasis ilmu dan teknologi kekinian yang akrab dengan teknologi yang berkembang di sekitar siswa. Maka, layanan komputer, internet, dan multimedia lainnya seyogianya dihadirkan sebagai alat bantu belajar dan mengajar. Pembelajaran juga dirancang berbasis

teknologi multimedia. Keadaan ini membentuk pola pikir sebahagian orang tua yang menganggap bahwa sekolah yang baik dan unggul itu adalah sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan modern. Bagi sekolah-sekolah yang memiliki kekurangan dana jelas sulit untuk melakukan hal ini.

Adanya sekolah yang baik adalah tersedianya fasilitas yang memadai, membuat para kepala sekolah cenderung terus memikirkan aspek pembiayaan sekolah dari pada komponen penting lainnya. Seakan-akan untuk memenuhi fungsi dan tujuan sekolah faktor yang utama adalah aspek pembiayaannya.

Padahal sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu mengeksplorasi segala potensi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga efektivitas sekolah bukan saja diukur dari pencapaian tujuan sekolah, melainkan juga dilihat dari proses yang menyertainya.

Beberapa kepala sekolah pun terkadang menganggap bahwa manajemen pembelajaran adalah domain para guru sehingga tidak mendapat perhatian yang serius dari pimpinan sekolah. Padahal aspek manajemen pembelajaran bukan semata dari komponen aspek mengajar, melainkan juga dari kondisi yang menyertai pembelajaran tersebut mutlak diperhatikan.

Pengelolaan manajemen pembelajaran yang baik selain diawali dengan perencanaan yang bijak, semestinya didukung dengan komunikasi yang baik, pengembangan strategi yang mampu

membelajarkan siswa, dan kondisi lingkungan belajar yang baik.

Dengan demikian, sekolah yang baik adalah sekolah yang terus meningkatkan mutu lulusannya dengan cara mengelola dan mengorganisasi variabel-variabel interaksi di atas secara baik dan efektif sehingga rencana manajemen pembelajaran dapat direalisasi dengan baik pula.

Dengan demikian, diharapkan para kepala sekolah agar juga mengembangkan salah satu fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan akademis, dengan demikian ia dituntut mampu mengorganisasikan dan mensinergikan elemen-elemen manajemen pembelajaran secara baik guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya dan ini akan memperkuat bahwa keefektifan manajerial kepala sekolah dalam berbagai bidang adalah merupakan bagian yang terintegrasi dari keefektifan organisasi sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah yang profesional adalah seorang pimpinan yang terus menerus melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, kemudian berusaha mengaktualisasi rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada, setelah itu melakukan evaluasi atas kebijakan atau rencana yang telah terealisasi. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan manajerial yang terjadi dapat diminimalisasi sehingga tidak terjadi lagi di masa mendatang.

Menurut Arthur (dalam Hamzah, 2007: 1) "Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber." Sedangkan Newman dalam Majid (2007) mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Dari pengertian di atas perencanaan dapat diartikan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur, pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan,

penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan pengajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dalam proses pengajaran terjadi interaksi belajar mengajar antara komponen-komponen pengajaran khususnya antara guru dan siswa antara siswa dengan siswa, dan antara guru dan siswa dengan komponen-komponen pengajaran lainnya. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana memberikan pengalaman belajar serta keterampilan kecakapan hidup bagi peserta didik.

Perencanaan pengajaran menurut Comb dalam Harjanto (1999) didefinisikan sebagai berikut: "Perencanaan pengajaran dalam arti yang luas adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat". Sedangkan menurut Majid (2006) adalah dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian-pengertian di atas maka yang dimaksud dengan perencanaan pengajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pengajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan pengkajian dokumen. Pengumpulan data

kualitatif menurut Lincoln dan Guba (1985) menggunakan wawancara, Observasi dan dokumen (catatan atau arsip) pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik: (1) Observasi tidak berperan serta (*nonparticipant observation*) terhadap situasi sosial dalam sistem perencanaan kepala sekolah tentang manajemen pembelajaran di sekolah. Observasi *participant* yang digunakan adalah peran serta pasif yaitu peneliti ikut dalam situasi sosial tetapi tidak mengintervensi kegiatan subyek penelitian. Bogdan dan Biklen (1982: 37) peran serta pasif yaitu peneliti hadir dalam suatu situasi tetapi tidak berperan serta dengan orang-orang dalam. Peranan peran serta hanya menyaksikan sebagai peristiwa atau melakukan tindakan secara pasif, (2) Melakukan wawancara (*interview*) baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para aktor, dan (3) melakukan pengkajian dokumen (*document study*).

Pada mulanya data yang diperoleh dari informan dideskripsikan sesuai dari sudut pandang informen/responden (*emic*) Dalam catatan lapangan harus disusun setelah observasi/mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti karena catatan lapangan berupa data observasi dikumpulkan dalam catatan lapangan yang komprehensif sekali. Secara keseluruhan, peneliti sendiri terjun ke lapangan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian ini. Di sini peran peneliti sebagai instrumen utama melakukan sendiri teknik observasi, wawancara mendalam dan kajian dokumen.

Data atau informasi yang diperlukan juga dikumpulkan dengan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Disamping itu dari pengamatan dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti. Karena catatan lapangan berupa data dari observasi peneliti harus membuat catatan lapangan yang komprehensif sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan pengelolaan bersama dengan orang lain atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok. Penyusunan

program perencanaan kegiatan peningkatan mutu guru selalu memperhatikan komponen, proses, dan tujuan sistem pendidikan sekolah yang harus dicapai. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka suatu program pendidikan sekolah dapat disusun dengan urutan sebagai berikut, yaitu: lokasi program, konteks program, tujuan program, warga belajar, pendidik, kurikulum, metode dan media pembelajaran, proses pembelajaran, dana belajar, sarana, dan prasarana pembelajaran, hasil belajar, daya dukung, pengaruh, waktu, dan jadwal pembelajaran.

Perencanaan yang terpenting dalam mengarahkan perubahan sekolah maka proses perencanaan strategik menjadi langkah awal yang sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Proses perencanaan strategik yang diterapkan mencakup: (1) melibatkan seluruh komponen-komponen sekolah (2) mengadakan rapat untuk mengambil keputusan, (3) menyimpulkan visi dan misi secara kebersamaan, (4) mengukur kinerja untuk pencapaian target/sasaran sekolah yang dilakukan evaluasi rencana strategik, (5) memperhatikan pilar manajemen mutu sekolah yang mencakup: paradigma guru, staf, dan komite serta pelayanan terhadap siswa, keterlibatan total, evaluasi terus-menerus.

Jadi proses penyusunan rencana strategik peningkatan mutu guru dijalankan kepala sekolah dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah. Proses keterlibatan semua komponen, program berbasis visi dan misi dengan berorientasi mutu. Dalam rangka upaya peningkatan mutu guru, kepala sekolah mengundang seluruh komponen sekolah untuk mengadakan rapat terbuka yang sebelumnya telah dikoordinasikan. Di sini kepala sekolah memberikan kata sambutan untuk rencana yang dimaksud. Seluruh guru memberikan aspirasi sesuai dengan tujuan upaya-upaya peningkatan mutunya.

Kepala sekolah menindaklanjutinya dan membuat rencana-rencana tahap demi tahap. Proses penyusunan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu guru dilakukannya berdasarkan keadaan yang dibutuhkan. Perencanaan yang dibuat kepala sekolah untuk meningkatkan mutu para guru sebagai berikut: (1) meningkatkan kompetensi guru, (2) mem-

budayakan musyawarah guru mata pelajaran, (3) diklat, dan (4) seminar.

Bertitik tolak pada pencapaian mutu guru, kompetensi setiap guru harus mengalami perubahan berdasarkan tuntutan zaman yang berkembang secara dinamis. Hal ini direncanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru mengajar di ruangan kelas. Jadi, pola perencanaan dapat meningkatkan mutu guru yang dirancang dapat berhasil lebih baik. Hal ini dapat ditinjau dari kemampuan pribadi guru yang meliputi sebagai berikut:

- 1) pengembangan kepribadian,
- 2) berinteraksi atau berkomunikasi,
- 3) bimbingan atau penyuluhan,
- 4) pengetahuan administrasi, dan
- 5) keperluan penelitian untuk bahan pengajaran.

Selain itu, pola perencanaan yang lain dimiliki guru dalam peningkatan mutu yang diterapkan di sekolah sebagai berikut: (1) kemampuan menguasai landasan pendidikan, (2) bahan ajar, (3) menyusun program, (4) melaksanakan program itu, dan (5) mengevaluasi. Proses perencanaan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru. Untuk tercapainya mutu yang diharapkan maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam sekolah serta antarsekolah dibina dan dikembangkan terus-menerus sehingga mutu guru berkualitas sesuai bidang yang dimilikinya

Guru memberikan kebermaknaan materi dalam pembelajaran kepada siswa melalui metode-motode kesiapan pelajaran. Siswa berupaya untuk meningkatkan kemampuan serta perubahan sikap. Sementara lingkungan memberikan kenyataan dan ketenagaan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dalam manajemen pembelajaran di dalam kelas dipaparkan adalah bahwa kepala sekolah dalam kontek manajemen pembelajaran di dalam kelas. Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membina disiplin terhadap guru-guru maupun tenaga administrasi dilakukan melalui teknik persuasive dan teguran-teguran keras. Setiap guru diberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarnya sesuai dengan disiplin ilmunya.

Kepala sekolah mengakui bahwa membina tenaga pendidikan (guru) jauh

lebih berat dibandingkan dengan menyelesaikan tugas-tugas administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tenaga kependidikan tersebut pada umumnya dilakukan melalui peningkatan kualitas guru dan supervisi pembelajaran seperti kunjungan kelas, pertemuan individual dan simulasi pembelajaran. Dari kesemuanya itu yang paling penting adalah bagaimana menjalin kekompakan seluruh anggota sekolah, sehingga semuanya menyadari tugas dan kewajiban masing-masing terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapat informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya. Melalui kunjungan kelas, kepala sekolah dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru, berkenaan dengan teknik mengajar tertentu serta memperhatikan aktifitas, kreatifitas dan perkembangan siswa dalam menangkap pelajaran.

Pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah kadang-kadang diberitahukan terlebih dahulu, kadang-kadang dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah. Meskipun kunjungan kelas ini dirasakan banyak manfaatnya namun jarang di lakukan karena menurut kepala sekolah bila terlalu sering takut mengganggu suasana pembelajaran sehingga pelaksanaannya sewaktu-waktu saja bila sangat diperlukan dan tidak bisa digantikan dengan teknik lain.

Berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mereka menggunakan gaya gabungan antara pembagian tugas dan hubungan manusia. Pembagian tugas merupakan gaya pemimpin yang lebih mengutamakan setiap tugas dapat dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing personil, sedangkan gaya hubungan manusiawi lebih mengutamakan pemeliharaan hubungan manusiawi dengan masing-masing personil.

Kepala sekolah mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan adalah sesuai dengan situasi dan

tujuan yang handak dicapai karena suatu program yang telah dibuat tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak terlaksananya dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen pembelajaran adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Guru yang menguasai materi pembelajaran dalam sistem pembelajaran keterampilan mengajar itu merupakan sangat kompleks dan pada dasarnya merupakan penginteraksian utuh dari berbagai persiapan-persiapan yang harus dilakukan seorang guru untuk keberhasilan dalam proses manajemen pembelajaran di dalam kelas.

Penguasaan guru terhadap kemampuan mempersiapkan perangkat pembelajaran perlu bimbingan dan pengarahan untuk dapat menyadari tugas serta tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya guru di dalam memajemen pembelajaran di dalam kelas perlu melakukan tindakan variasi di dalam mengajar. Sikap yang variatif di dalam pembelajaran terlihat dari posisi guru mengajar yang cenderung berdiri pada posisi satu tempat tertentu tanpa mau pernah berjalan keliling atau mempertahankan kosentrasi belajar siswa tidak dapat terpenuhi. Manajemen pembelajaran di dalam kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar tercapainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Jadi, para guru membuat

seminar-seminar baik itu dalam kondisi ruang lingkup kecil maupun besar. Namun diungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya dirasakan cukup berat karena perlu meningkatkan disiplin, memotivasi guru, memberikan keteladanan, mendorong kreativitas, memperkenalkan berbagai ide dan mengadakan pendekatan pribadi atau hubungan personal baik terhadap guru. Dari kesemuanya itu yang paling penting adalah bagaimana menjalin kekompakan para guru sehingga semuanya menyadari tugas dan kewajiban masing-masing terutama dalam kaitan mutu yang dimilikinya pada perencanaan manajemen pembelajaran kelas secara khusus.

### **KESIMPULAN**

Oreintasi perencanaan pembelajaran keterampilan sangat memerlukan manajemen pembelajaran yang baik selain diawali dengan perencanaan yang bijak, semestinya didukung dengan komunikasi yang baik, pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa, dan kondisi lingkungan belajar yang baik. Manajemen guru dalam pembelajaran di kelas harus penataan secara efektif sebab guru sebagai manajer di dalam organisasi kelas maka aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.

### **SARAN**

Pemerintah, dunia industri, serta masyarakat harus fokus merancang pengetahuan yang bersumber dari keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Moleong. L.J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Akbar. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert C. Dn Sarl Knoop. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methode*. Boston: Allyn and Bacon. Inc.
- Fattah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Gorton. (1976). *A School Administration: Challenge and Oppurtunity for Leadership*. Iowa: Brown Company Publishers.
- Lincoln, YS. dan Guba, EG. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills New York: Sage Publication.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pidarta, Made. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjodjo, Bintoro.(2000). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, WS. (2006). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramendia.